



**Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Ecoprint*
Dengan Teknik *Pounding* Di Kelompok B Paud Islam Integral Darul Fikri
Kota Bengkulu**

Anisah Zhafirah¹ ✉, Riyanto², Mona Ardina³

anisahzhafirah59@gmail.com¹, riyanto@unib.ac.id², mona.ardina@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 14 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki 4 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kreativitas anak dari rata-rata siklus I sebesar 3,16 dengan kategori cukup ke rata-rata siklus II sebesar 4,19 dengan kategori baik. Oleh karena itu disarankan bagi guru untuk menggunakan kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dalam pembelajaran tema profesi subtema pengrajin batik, dan untuk kepala sekolah membina kerjasama guru dalam memberi fasilitas media pembelajaran kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*.

Kata Kunci: kreativitas, *ecoprint*, teknik *pounding*.

Abstract

The purpose of this study was to increase children's creativity through *ecoprint* activities with *pounding* techniques in group B of Darul Fikri Integral Islamic Preschool Bengkulu City. This study, was used the Classroom Action Research method used. This research was carried out in 2 cycles. Each cycle was carried out in three meetings. The subjects of this study were 14 children in group B, consisting of 10 boys and 4 girls. The data collection technique used observation. The data analysis technique used is the average. The results of this study indicate that *ecoprint* activities with *pounding* techniques can increase children's creativity from an average of 3.16 in the first cycle in the moderate category to an average in the second cycle of 4.19 in the good category. Therefore, it is recommended for teachers to use *ecoprint* activities with the *pounding* technique in learning the professional theme of the batik craftsman sub-theme, and for school principals to foster teacher collaboration in providing learning media facilities for *ecoprint* activities with *pounding* techniques.

Keywords: *creativity, ecoprint, pounding technique.*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 berkaitan dengan Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003, p. 3). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 adalah : (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni (Permendikbud, 2014, p. 4). Keenam aspek ini harus berkembang secara optimal agar anak bisa melangkah ke perkembangan selanjutnya, salah satunya aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek seni.

Menurut Mulyani (2017, pp. 8-9) seni merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini, hal ini bukan berarti mengesampingkan bidang pelajaran lain. Tapi, rasanya tidak ada program bagi anak-anak yang berhasil tanpa menekankan pada kesenian. Bagaimanapun, seni selalu membuat anak merasa senang dan bahagia. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di PAUD Islam Integral Darul Fikri, bahwa kegiatan kreativitas seni biasa yang dilakukan di sekolah adalah seperti menggambar, mewarnai, *finger painting*, kolase dari kertas origami, kolase dari kertas lidi, kolase dari kapas, mengecap, melipat kertas origami dan menghias hasil lipatan origami. Kegiatan ini biasa dilakukan karena mediana sudah terbiasa dan mudah diperoleh sehingga guru tidak perlu membuat media yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media, alat/bahan masih monoton. Guru menerapkan pembelajaran yang monoton, menggunakan kegiatan yang kurang inovasi sehingga kreativitas dalam kegiatan seni anak kurang menarik. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan kreativitas lebih banyak menggunakan LKA dengan materi menggambar dan mewarnai.

Peneliti juga menemukan permasalahan pada kreativitas anak kelompok B di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu masih belum berkembang secara optimal dapat dilihat dari hasil karya anak. Ada sebanyak 10 anak dari 14 siswa belum optimal kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan membatik lilin yang sudah diberi arahan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan oleh peneliti. Namun, anak masih meniru karya punya teman. Kemudian dari komponen pemecahan, hasil karya anak belum sesuai dengan instruksi kegiatan yang diberikan terlihat dari garis-garis goresan masih belum teratur dan terarah sehingga gambar motif batik lilin anak belum terlihat jelas. Komponen elaborasi, anak dalam mewarnai masih ada bagian yang belum rata permukaan dasar batiknya. Untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni banyak kegiatan yang bisa dilakukan, salah satunya adalah kegiatan *ecoprint*. *ecoprint* berasal dari kata *eco* dan *print*. *Eco* adalah penggalan dari kata *ecology* atau *ecosystem*, yang mulai digunakan oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat, untuk menunjukkan keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan. *Print* yang berarti pencetakan. Jadi *ecoprint* adalah sebuah proses pencetakan

yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami (Nurliana et al., 2021, p. 263).

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Susanti, Henny, & Marwah 2021, p. 1987) mengatakan bahwa pembelajaran mencetak dengan teknik *ecoprint* adalah suatu inovasi pembelajaran pada anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun berbasis kearifan lokal untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Selain itu, bahan alam yang ada di sekitar anak menjadi inspirasi dan sumber belajar anak usia dini dalam mencipta suatu karya seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kota Baubau dan Kabupaten Buton. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan anak usia dini dalam proses mencetak dengan tehnik *ecoprint* serta mengamati bagaimana kegiatan *ecoprint* dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ecoprint memiliki tiga teknik, antara lain: merebus kain (*boiling*), pukul (*pounding*), dan mengukus kain (*Steaming*) ketiga teknik tersebut dapat dilakukan baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang tepat (Simanungkalit, 2020, p. 13) Salah satu teknik yang sederhana dalam kegiatan *ecoprint* untuk anak yaitu menggunakan teknik *pounding*. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan maka peneliti ingin mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Kegiatan *ecoprint* akan dilakukan di sekolah ini karena belum pernah melakukan kegiatan *ecoprint*, sehingga juga mengenalkan kegiatan *ecoprint* kepada anak.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, et al (2019, p. 2) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah kolaboratif, kolaboratif adalah upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya (Hendriana & Afrilianto, 2017, p. 35).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 Maret – 25 April 2022 di Kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

Sasaran Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 14 orang anak pada kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode observasi, Menurut Winarni (2018, p. 80) Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. observasi untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak. Pengumpulan data observasi ini dilakukan di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Instrumen penelitian ini terdapat komponen yaitu pemecahan, elaborasi dan sintesis. Indikator komponen pemecahan adalah bermakna, logis, dan berguna, sedangkan indikator komponen elaborasi dan sintesis adalah organis, elegan, kompleks, dapat dipahami, dan keahlian yang baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data mengenai kreativitas anak melalui kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dianalisis data kuantitatif dengan uji rata-rata dan keberhasilan unjuk kerja. Sedangkan Data kualitatif pada penelitian ini adalah menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perubahan kreativitas anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun tahap data kualitatif dilihat dengan cara menganalisis ketercapaian anak, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi anak kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu pada siklus I pertemuan I sampai dengan pertemuan III cukup mengalami peningkatan dengan rata-rata pertemuan I sebesar 1,76 pertemuan II sebesar 2,62 dan pertemuan III sebesar 3,16. dilihat dari hasil analisis penilaian, pertemuan III masih 8 orang anak yang belum mencapai keberhasilan unjuk kerja, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Selain menganalisis data aktivitas anak, peneliti dan teman sejawat juga melakukan analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I berdasarkan rekapitulasi analisis data observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa rata-rata pertemuan I sebesar 3,1 pertemuan II sebesar 3,3 dan pertemuan III 3,5 berada di kriteria cukup (C) . Namun, masih ada kekurangan dari aktivitas guru sehingga perlu dilaksanakan di siklus II untuk observasi aktivitas guru.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I pertemuan III. Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi anak pada siklus II pertemuan I sampai dengan pertemuan III mengalami peningkatan yang tinggi dengan rata-rata pertemuan I sebesar 3,53 pertemuan II sebesar 3,87 dan pertemuan III sebesar 4,19 dari hasil analisis penilaian, setiap anak sudah mencapai keberhasilan unjuk kerja sebesar 75% untuk itu tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya, selain menganalisis data aktivitas anak, peneliti dan teman sejawat juga melakukan analisis data observasi aktivitas guru pada siklus II berdasarkan rekapitulasi analisis data observasi aktivitas guru siklus II menunjukkan bahwa rata-rata pertemuan I sebesar 4 pertemuan II 4,3 pertemuan III 4,5 berada di kriteria baik (B). Tidak perlu dilaksanakan di siklus selanjutnya untuk observasi aktivitas guru.

Anak yang mengalami peningkatan yang paling tinggi adalah JAF, MSAA, ZAH, dan KNF hal ini disebabkan anak fokus tidak main-main saat guru menjelaskan materi dan langkah-langkah membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding* sehingga anak cepat tanggap saat melakukan kegiatan. Anak dapat menjawab materi terkait tema yang diberikan, anak sudah tahu rencana apa yang akan dibuat pada kegiatan dan kemampuan motorik halus anak baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Semiawan, Munandar, 1990:10) dalam (Pekerti, 2018, p. 33) kreativitas meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang terlihat dari produk/hasil karya dan proses dalam sibuk diri secara kreatif.

Anak yang mengalami peningkatan yang cukup adalah AFM, FAA, RZA, KAS, RPJP hal ini disebabkan sebelumnya anak kurang mampu mengerjakan *ecoprint* dengan teknik *pounding*, namun anak punya keinginan untuk terus berlatih dan mau dibimbing oleh guru sampai anak sudah bisa mengerjakan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2005, p. 39) anak yang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu punya kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain. Sedangkan anak yang mengalami peningkatan yang rendah adalah ASP, ARA, IS, dan ANPG. Hal ini disebabkan anak kurang percaya diri saat melakukan kegiatan dan masih butuh bantuan guru. Namun anak tetap dapat menyelesaikan kegiatannya.

Kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kreativitas anak dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan (Fatmala & Hartati, 2020, p. 1153) kegiatan membuat *ecoprint* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak dengan gerakan tangan melakukan kegiatan *ecoprint*, kemampuan kognitifnya anak dapat memilih berbagai bentuk pola daun dan bunga, mengenali warna dan analisis pemikirannya sehingga anak dapat menyusunnya menjadi suatu hasil karya bernilai seni, melatih kesabaran anak dan temannya dalam proses pembuatan *ecoprint*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hal ini sejalan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu anak dapat membuat produk secara elegan dengan cara menggunakan berbagai warna dari daun/bunga, anak membuat pola gambar dengan rapi dilihat saat menyusun daun/bunga diatas permukaan kain. Anak tekun melakukan kegiatan *ecoprint* bisa dilihat dari rasa kesabaran saat anak dalam proses mengerjakan produk.

Selain itu, kelebihan dari kegiatan ini anak dapat menambahkan kreasi pernak-pernik, kemudian anak tidak hanya menghasilkan sebuah karya berbentuk produk, namun anak dapat menerapkan produk menggunakannya secara praktis seperti kantong serut untuk menaruh barang, alas meja agar makan dan minum tidak berantakkan, syal untuk pakaian anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa: Penerapan kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* anak diberi stimulasi dengan menjawab materi berdasarkan tema, guru mengenalkan pada anak produk yang dibuat dalam kegiatan, lalu anak memperhatikan langkah-langkah kegiatan, kemudian anak menuangkan imajinasinya ketika mengerjakan kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dengan rasa antusias. Guru selalu melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan, sehingga anak sudah

Jurnal PENA PAUD 3(1), 2022 | 26
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud/index>

mampu melakukan kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kreativitas anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Prof. Dr. Riyanto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing utama saya dan Ibu Mona Ardina, S.Psi., M.Si. yang telah banyak meluangkan waktu untuk memotivasi, membimbing, dan memberikan ilmu serta nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi. Bapak Drs. H. M. Nasirun, M.Pd., penguji utama saya dan Bapak Wembrayarli, M.Sn., penguji kedua saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan memberikan masukan terhadap skripsi ini sehingga skripsi ini lebih baik. Serta kepala sekolah dan guru di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu yang telah membantu selama proses penelitian dan kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono, & S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Hendriana, H & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Pekerti, et al. (2018). *metode pengembangan seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Simanungkalit, Y. S. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa SP.) pad Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1), 90–98.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Permendikbud. (2014). *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanti, S. M. Henny, & Marwah. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1930–1942. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.